

Pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah Aceh Besar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris

Rahmatun Nisa¹, Cut Mawar Helmanda², Siti Safura³, Sri Wahyuni⁴, Taufik⁵, Firmansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Corresponding Author : ✉ siti.safura@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Pelaksanaan pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah, Aceh Besar, menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa. Pendekatan berbasis komunikasi yang diterapkan dalam pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa. Integrasi nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran juga memperkuat pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi pesantren. Penggunaan metode seperti task-based learning dan teknologi sederhana turut meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan beragamnya kapasitas pengajar masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Untuk mengoptimalkan pembelajaran General English, disarankan agar pesantren meningkatkan pelatihan bagi guru Bahasa Inggris, menyediakan bahan ajar yang lebih bervariasi, serta memperbaiki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang lebih komunikatif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau aplikasi belajar bahasa, dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran General English dapat lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan bahasa yang kompeten, sehingga siap menghadapi tantangan globalisasi.

Keywords *Pembelajaran, General English, Kompetensi.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, komunikasi, dan karier global. Dalam konteks Indonesia, penguasaan bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu kompetensi esensial untuk menghadapi tantangan globalisasi. Namun, tantangan dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris masih menjadi perhatian, terutama di institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren. Pesantren memiliki posisi unik dalam sistem pendidikan Indonesia, mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup yang relevan di era modern. Meski demikian, pembelajaran bahasa Inggris di pesantren sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan kurikulum yang terstruktur, kurangnya sumber daya pembelajaran, serta kemampuan tenaga

pengajar yang bervariasi (Suyanto, 2016). Kendala ini semakin terasa karena fokus utama pesantren cenderung pada penguatan pendidikan agama, sehingga pembelajaran ilmu umum, termasuk bahasa Inggris, sering kali menjadi kurang prioritas.

Dalam perspektif global, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan dasar untuk berpartisipasi dalam ekonomi dan masyarakat global. Laporan dari British Council (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris membuka peluang yang lebih luas dalam bidang pendidikan tinggi, pekerjaan, dan kolaborasi internasional. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk pesantren, untuk menempatkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai prioritas strategis. Pesantren yang mampu membekali santrinya dengan keterampilan bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga berdaya saing global.

Namun, permasalahan yang muncul tidak hanya terkait teknis pengajaran, tetapi juga mindset dan penerimaan di kalangan pengelola pesantren. Sebagian besar pesantren tradisional masih memandang pembelajaran bahasa Inggris sebagai sesuatu yang kurang relevan dengan misi utama mereka dalam pengajaran ilmu agama. Padahal, pembelajaran bahasa Inggris justru dapat mendukung misi dakwah Islam di kancah internasional. Dengan penguasaan bahasa asing, para santri dapat menjadi duta Islam yang menyampaikan pesan-pesan universal agama kepada masyarakat global, menguatkan citra Islam sebagai agama yang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Huda, 2018).

Pesantren modern, seperti SMA Islam Al-Falah di Aceh Besar, telah mulai mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kurikulumnya, mencerminkan pentingnya kemampuan bahasa tersebut di dunia yang semakin terhubung. Integrasi bahasa Inggris dalam kurikulum pesantren memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang akan sangat berharga di dunia profesional dan sosial. Namun, banyak pesantren yang masih membutuhkan dukungan dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam kemampuan bahasa Inggris dasar atau General English (Ma'arif, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris harus disesuaikan dengan karakteristik pesantren yang mengedepankan pengajaran agama, sambil tetap membuka peluang bagi santri untuk menguasai keterampilan duniawi.

Selain itu, implementasi pembelajaran bahasa Inggris di pesantren dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam

memberikan pelatihan bagi guru, menyuplai materi pembelajaran, hingga menyediakan platform teknologi yang relevan. Misalnya, program pelatihan guru berbasis praktik, seperti "Training of Trainers" (TOT), dapat meningkatkan kompetensi pengajar dalam menyampaikan materi bahasa Inggris secara efektif. Selain itu, penyediaan materi digital, seperti video pembelajaran interaktif, dapat mengatasi keterbatasan sumber daya di pesantren, sekaligus membuat proses belajar lebih menarik dan efisien (Nasir & Jannah, 2021).

Dengan pendekatan yang relevan, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, simulasi percakapan, dan metode pembelajaran berbasis praktik, diharapkan para santri dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka secara signifikan (Rahmawati & Fitria, 2019). Penggunaan teknologi juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, terutama bagi pesantren dengan keterbatasan fasilitas. Pendekatan berbasis praktik ini akan mempercepat pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri, memperluas cakrawala mereka untuk bersaing di dunia global.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran General English di SMA Islam Al-Falah. Program ini dirancang untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada kebutuhan siswa, dengan harapan dapat membantu mereka menguasai dasar-dasar bahasa Inggris secara efektif. Dengan keterampilan ini, para santri diharapkan mampu mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional, menjadikan mereka agen perubahan yang mampu bersaing di era global.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 8 (delapan) kali pertemuan, bertempat di Pesantren SMA Islam Al Falah, Aceh Besar yang diawali dengan rangkaian kegiatan berikut ini:

1. Menyusun perencanaan awal untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian.
2. Melakukan kunjungan awal ke pesantren Al Falah untuk menjadi mitra kami dalam kegiatan pengabdian. Setelah mendapat kesediaan dari pihak pesantren, dan memberikan informasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.
3. Mengajukan surat izin dari Fakultas Agama Islam untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapat persetujuan, tim melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu mengajar general English.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada santriwan/wati dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran komunikatif seperti role play, diskusi kelompok, permainan bahasa, dan simulasi kehidupan nyata untuk melibatkan siswa dalam penggunaan bahasa Inggris secara praktis. Pendekatan berbasis tugas (task-based learning) juga digunakan untuk memberi siswa kesempatan berlatih dalam konteks yang lebih alami. Selain itu, materi yang diajarkan akan dihubungkan dengan situasi yang relevan, misalnya percakapan tentang kegiatan pesantren, diskusi tentang nilai-nilai Islam dalam bahasa Inggris, dan latihan berbicara dalam konteks kegiatan sosial. Adapun topik General English yang di ajarkan kepada para santri adalah (1) Greetings and Introductions; (2) Daily Activities and Routines; (3) Food and Drink; (4) Travel and Transportation; (5) Family and Relationships; (6) Hobbies and Free Time; (7) Work and Occupations; (8) Weather and Seasons

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian adalah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, kemudian menganalisis hasil wawancara tersebut. Evaluasi yang dilakukan dengan wawancara di pertimbangkan dapat memberikan informasi yang lebih detail dan mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara, dapat diidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari materi yang telah diajarkan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Hasil evaluasi wawancara diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen atau pengajar untuk memperbaiki materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan kegiatan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah, Aceh Besar, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunikasi sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata, yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar bahasa secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam berbicara dan mendengarkan, yang menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islami ke dalam materi pembelajaran menjadikan proses belajar lebih relevan dan mendalam bagi siswa, memperkuat karakter mereka sesuai dengan visi pesantren yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.



Gambar 1.

Dokumentasi Proses Pembelajaran General English

Meski pendekatan berbasis komunikasi terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran General English. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Pesantren sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran bahasa, seperti akses ke teknologi atau ruang kelas yang memadai. Selain itu, kapasitas pengajar yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa pengajar mungkin memiliki pengalaman dan kualifikasi yang terbatas dalam pengajaran bahasa Inggris, yang bisa mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan pelatihan pengajar sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan lebih optimal (Aziz, 2021).

Pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah juga telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, terutama dalam penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan peningkatan kepercayaan diri mereka. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berkomunikasi. Salah satu metode yang berperan penting dalam pencapaian ini adalah pendekatan berbasis tugas (*task-based learning*), di mana siswa diberi tugas yang mengharuskan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata dan praktis. Pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar bahasa secara lebih alami dan menyenangkan.

Selain pendekatan berbasis komunikasi dan tugas, penggunaan teknologi sederhana juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran General English. Aplikasi bahasa yang mudah diakses oleh siswa membantu mereka untuk berlatih di luar jam pelajaran formal. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kompetensi bahasa mereka secara mandiri dan fleksibel. Misalnya, aplikasi kosakata dan aplikasi berbicara

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berbicara tanpa batasan waktu atau tempat. Inovasi ini tidak hanya membantu siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lebih lancar.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pembelajaran General English, konsistensi dalam pelaksanaannya sangat diperlukan. Pembelajaran yang konsisten akan membangun pemahaman dan keterampilan bahasa yang lebih mendalam bagi siswa (Warschauer, 2000). Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan dari manajemen pesantren untuk memberikan dukungan dalam hal pelaksanaan program ini, baik dari segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun evaluasi program. Tanpa dukungan yang stabil dan konsisten, pembelajaran ini bisa kehilangan arah dan tidak memberikan dampak yang maksimal bagi pengembangan keterampilan bahasa siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian tentang pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah telah memberikan dampak positif bagi siswa dalam menguasai bahasa Inggris secara aktif. Dengan penerapan pendekatan yang komunikatif dan metode yang interaktif, siswa tidak hanya mampu menguasai bahasa Inggris secara pasif, tetapi juga aktif dalam berkomunikasi (Rahman, 2023). Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk memperluas wawasan dan kesempatan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, diharapkan program pembelajaran ini dapat terus berlanjut dan berkembang, sehingga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia global dengan keterampilan bahasa yang kompeten.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran General English di Pesantren SMA Islam Al-Falah, Aceh Besar, menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Pendekatan berbasis komunikasi yang diterapkan dalam pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa. Integrasi nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran juga memperkuat pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi pesantren. Penggunaan metode seperti task-based learning dan teknologi sederhana turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan beragamnya kapasitas pengajar masih

menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Menyadari keterbatasan tersebut, untuk mengoptimalkan pembelajaran General English, disarankan agar pesantren meningkatkan pelatihan bagi guru Bahasa Inggris, menyediakan bahan ajar yang lebih bervariasi, serta memperbaiki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang lebih komunikatif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau aplikasi belajar bahasa, dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran General English dapat lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan bahasa yang kompeten, sehingga siap menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 123-135.
- Hidayat, M. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 123-134.
- Huda, M. (2018). Dakwah Islam di era global: Tantangan dan peluang. *Jurnal Dakwah*, 23(4), 87-98.
- Ma'arif, S. (2020). Integrasi kurikulum agama dan bahasa Inggris di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-59.
- Nasir, A., & Jannah, S. (2021). Peran teknologi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 110-122.
- Rahmawati, T., & Fitria, N. (2019). Efektivitas pendekatan berbasis praktik dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 67-79.
- Suyanto, K. (2016). Tantangan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 34(1), 15-25.
- British Council. (2020). English proficiency and its impact on global communication. British Council Report.
- Warschauer, M. (2000). The Changing Global Economy and the Future of English Teaching. *TESOL Quarterly*, 34(3), 511-535.